



Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
12-Aug-2021	25-Sep-2021	1 Desember 2021
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v8i2.1348		

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING SMK MA'ARIF NU 1 BENER

Mohamad Madum

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

E-mail : mohamadmadum8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program BK di SMK Ma'arif NU 1 Bener agar dapat ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik lagi. Untuk mengetahui mekanisme program BK di SMK Ma'arif NU 1 Bener, kami menggunakan pola BK komprehensif untuk mengetahui dan memahami perencanaan apa saja yang dilakukan dalam program layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Pola BK komprehensif itu sendiri merupakan upaya memberikan pendampingan kepada setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis survei. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang gambaran penerapan sistem manajemen pelayanan BK di SMK Ma'arif NU 1 Bener belum dalam kategori tinggi yang menerapkan sistem manajemen pelayanan BK.

Kata kunci: Program Bimbingan dan Konseling

Abstract: This study aims to find out the advantages and disadvantages of the BK program at SMK Ma'arif NU 1 Bener so that it can be improved and developed even better. To find out the mechanism of the BK program at SMK Ma'arif NU 1 Bener, we use a comprehensive BK pattern to find out and understand what planning is being done in the comprehensive guidance and counseling service program. The comprehensive BK pattern itself is an effort to provide assistance to each student in order to develop their potential as optimally as possible. This research uses descriptive research method with survey type. Based on research conducted on the description of the implementation of the BK service management system at SMK Ma'arif NU 1 Bener, it is not yet in the high category that implements the BK service management system.

Keywords: Guidance and Counseling Program

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi masalah yang silih berganti. Masalah yang satu



dapat teratasi masalah yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama antara satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun dalam kemampuannya, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan dari pihak lain tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan atau pertolongan dari pihak lain. Demikian juga dengan peserta didik sebagai individu yang sedang dan akan selalu berkembang, peserta didik sering mengalami masalah yang tidak dapat dihindari, meskipun pihak sekolah telah melakukan pengajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik lebih banyak berada di luar sekolah.¹

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseling sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik antara lain: masalah pengajaran, pendidikan, pemilihan pekerjaan pada waktu yang akan datang, penggunaan waktu senggang, penyesuaian diri dengan lingkungan atau teman, keuangan, dan masalah pribadi. Dalam masalah ini peserta didik perlu mendapatkan bantuan atau pertolongan agar ia mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga proses belajar dan perkembangan peserta didik tidak terganggu.

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggungjawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Kegiatan belajar-mengajar, merupakan salah satu diantara kegiatan yang diberikan oleh sekolah, namun sesungguhnya kegiatan itu saja belum cukup memadai dalam menyiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat dengan berhasil. Oleh karena itu, sekolah hendaknya memberikan bantuan secara pribadi kepada peserta didik agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Kalau kita menyimak kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, masih terdapat kecendrungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal. Secara akademis masih nampak gejala bahwa peserta didik belum mencapai prestasi belajar secara optimal. Hal ini nampak antara lain dalam gejala-gejala: putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, kurang percayanya masyarakat terhadap hasil pendidikan dan sebagainya. Secara

¹ Prayitno & Erman Anti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114.



psikologis masih banyak adanya gejala-gejala perkembangan kepribadian yang kurang matang, gejala salah asuh, kurang percaya pada diri sendiri, kecemasan, putus asa, bersikap santai, kurang responsif, ketergantungan, pribadi yang tidak seimbang, dan sebagainya.

Demikian juga secara sosial, ada kecendrungan peserta didik belum memiliki kemampuan penyesuaian sosial secara memadai. Sehubungan dengan hal itu, layanan bimbingan dan konseling dirasakan amat berperan dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan secara paripurna. Untuk menjamin kesuksesan layanan konsultasi, maka konselor juga perlu memperhatikan dan memahami adanya langkah-langkah pelaksanaan layanan konsultasi.

Layanan konsultasi dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan di berbagai kesempatan, salah satunya adalah di sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh siswa, baik yang bersumber dari pribadi siswa sendiri ataupun lingkungan. Untuk membantu terselesaikannya masalah siswa, proses konseling (*face to face*) sepenuhnya tidak harus dilakukan oleh konselor sekolah kepada siswa melalui konseling individu. Bantuan juga dapat dilakukan oleh konsulti sebagai pihak yang ikut merasa bertanggung jawab atas masalah siswa. Dengan alasan tersebut, maka layanan konsultasi di sekolah penting untuk diselenggarakan. Untuk alasan itulah SMK Ma'arif NU 1 Bener, membuka layanan khusus untuk memecahkan masalah yang berkenaan dengan peserta didik yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling.

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling komprehensif diprogramkan bagi seluruh siswa, artinya bahwa semua peserta didik wajib mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, menurut Suherman (dalam Sugiyono, 2011:16) bimbingan dan konseling komprehensif perlu memperhatikan: ruang lingkup yang menyeluruh, dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan, dan, tujuannya pengembangan potensi peserta didik.

Titik berat bimbingan dan konseling komprehensif adalah mengarahkan peserta didik agar mampu mencegah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangannya. Selain itu, melalui hal preventif peserta didik mampu memutuskan dan memilih tindakan-tindakan tepat yang dapat mendukung perkembangannya. Agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka harus dipahami lima premis dasar bimbingan dan konseling komprehensif. Menurut Gysbers dan Henderson (2004: 12) lima premis dimaksud yaitu:

- a. Tujuan Bimbingan dan konseling bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan.
- b. Fokus utama layanan bimbingan dan konseling adalah mengawal perkembangan peserta didik melalui pemenuhan fasilitas peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi mandiri dan lebih optimal.



- c. Program bimbingan dan konseling merupakan team *building approach* artinya merupakan suatu tim yang bersifat kolaboratif antar staf.
 - d. Program bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses yang tersusun secara sistematis dan dikemas melalui tahap-tahap perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut.
 - e. Program bimbingan dan konseling harus dikendalikan oleh kepemimpinan yang memiliki visi dan misi yang kuat mengenai bimbingan dan konseling.
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Komprehensif:
- a. Fungsi Bimbingan dan Konseling Komprehensif
 - b. Fungsi Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
 - c. Fungsi Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
 - d. Fungsi Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
 - e. Fungsi Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
 - f. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
 - g. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa)
 - h. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.
3. Komponen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen layanan, yaitu: layanan dasar bimbingan dan konseling (*guidance and counseling curriculum*), layanan responsif bimbingan dan konseling, layanan perencanaan individual bimbingan dan konseling, dan layanan dukungan sistem bimbingan dan konseling. Keempat komponen program bimbingan dan konseling tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling.

Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan



tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembangan pengalaman terstruktur yang disebutkan. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan layanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu siswa agar:

- 1) Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama),
 - 2) Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya,
 - 3) Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan
 - 4) Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.
- b. Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling

Layanan responsif bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Yang termasuk layanan responsif diantaranya adalah:

- 1) Konseling individual,
 - 2) Konseling krisis,
 - 3) Konsultasi dengan orangtua, guru, dan
 - 4) Alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam layanan responsif.
- c. Layanan Perencanaan Individual Bimbingan dan Konseling.

Layanan perencanaan individual bimbingan dan konseling ini diartikan proses bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman peserta didik secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki peserta didik amat diperlukan sehingga peserta didik mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus peserta didik.

- d. Layanan Dukungan Sistem Bimbingan dan Konseling

Layanan dukungan sistem bimbingan dan konseling merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional



konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, maka metode penelitian yang tepat untuk digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis survey. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala suatu permasalahan saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif juga merupakan suatu bentuk dasar dari suatu penelitian karena ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pada penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan sebagaimana terdapat dalam penelitian eksperimen, dan tidak ada pula pengujian hipotesis (Basuki, 2006). Program konseling yang komprehensif membutuhkan dukungan manajemen sekolah yang adil dan setara sehingga sekolah memberikan perhatian yang memadai dan setara terhadap semua unsur yang penting bagi jalannya proses pendidikan. Dukungan finansial yang memadai, fasilitas yang memadai dan memberikan waktu yang memadai untuk bimbingan, pengajaran dan kegiatan pendidikan lain di sekolah adalah kegiatan pendidikan lain di sekolah sebagai bukti kebijakan yang integratif di sebuah lembaga pendidikan.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan observasi secara langsung di SMK Ma'arif NU 1 Bener pada guru bimbingan dan konseling disana. Kelebihan metode observasi menurut (Subiyanto, 1990: 9) adalah mahasiswa dilibatkan untuk turut berpikir sehingga emosi mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui suatu kegiatan, dapat mengamati suatu proses/kejadian dengan sendirinya, sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu. Dengan metode observasi mahasiswa akan lebih memahami sesuatu yang bersifat abstrak dan lebih mampu mengingat dalam jangka waktu yang relative lebih lama. Maka mengenai instrumen observasi dilakukan karena itulah cara yang lebih fleksibel dan murah dilakukan juga observasi itu merupakan alat yang populer dalam penelitian terutama dalam ilmu perilaku dan sosial. Menggunakan instrumen wawancara karena di SMK Ma'arif Nu 1 Bener itu merupakan cara paling efektif dan menghasilkan tingkat respon yang lebih tinggi dari konselor (guru BK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap gambaran program layanan Bk yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Bener bahwa program layanan BK sudah dijalankan di SMK Ma'arif NU Bener belum termasuk kategori tinggi yang melaksanakan sistem manajemen layanan BK. Karena program layanan BK yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Bener belum maksimal dalam



pelaksanaannya bahkan ada program yang belum dilaksanakan dan hanya menjadi silabus saja. Berdasarkan instrumen yang diperoleh program yang sudah terlaksana antara lain:

1. Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

a. Di dalam jam pelajaran

Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penugasan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan lain yang dapat di lakukan di dalam kelas. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal. Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

b. Di luar jam pelajaran

Kegiatan tatap muka untuk menyelenggarakan layanan orientasi, karir perorangan, bimbingan kelompok, karir kelompok, mediasi, dan kegiatan lain yang dapat dilakukan diluar kelas. Satu kali layanan pendukung karir di luar kelas ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka di kelas. Bimbingan karir dan konseling di luar jam pelajaran maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah.

Secara khusus, pengembangan diri bertujuan menunjang dan menfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, Kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Kegiatan pengembangan diri di SMK dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu terprogram, dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal

2. Layanan responsif bimbingan dan konseling

- a. Konseling individual, dilakukan konselor saat peserta didik tidak masuk kelas tanpa keterangan.
- b. Konsultasi dengan orang tua, guru, dilakukan konselor saat peserta didik masih saja tidak masuk sekolah padahal sudah diberikan konseling individu.
- c. Alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam layanan responsif.

3. Layanan perencanaan individu bimbingan dan konseling

- a. Program bimbingan karir dan konseling mencakup informasi tentang dunia kerja, hubungan industri dan layanan perkembangan belajar.
- b. Substansi informasi dunia kerja meliputi antara lain lapangan kerja, jenis, dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, dan budaya kerja.
- c. Substansi hubungan industrial meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industri, dan masalah khusus ketenagakerjaan.
- d. Substansi layanan perkembangan belajar meliputi antara lain kesulitan



belajar, minat, bakat, masalah sosial, dan masalah pribadi

4. Layanan dukungan sistem bimbingan dan konseling

Jenis layanan bimbingan karir dan konseling di SMK meliputi:

- a. Layanan orientasi, merupakan layanan untuk membantu peserta didik memahami lingkungan baru sekolah dan obyek baru yang dipelajari.
- b. Layanan informasi, merupakan layanan untuk membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, pendidikan lanjut, dan karir.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, merupakan layanan untuk membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran belajar, jurusan, magang, ekstrakurikuler, dan karir.
- d. Layanan penguasaan konten, merupakan layanan untuk membantu peserta didik menguasai konten tertentu terutama kompetensi yang berguna dalam kehidupan sekolah, masyarakat, dan industri.
- e. Layanan konseling perorangan, merupakan layanan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadinya.
- f. Layanan konseling kelompok, merupakan layanan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadinya melalui dinamika kelompok.
- g. Layanan bimbingan kelompok, merupakan layanan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan hubungan sosial, belajar, karir, dan pengambilan keputusan tertentu melalui dinamika kelompok.

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling komprehensif diprogramkan bagi seluruh siswa, artinya bahwa semua peserta didik wajib mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, menurut Suherman (dalam Sugiyono, 2011:16) bimbingan dan konseling komprehensif perlu memperhatikan: ruang lingkup yang menyeluruh, dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan, dan, tujuannya pengembangan potensi peserta didik. Program BK komprehensif ini mengandung empat komponen pelayanan yaitu, pelayanan dasar, pelayanan responsif, pelayanan, individual, pelayanan dukungan sistem. Program konseling yang komprehensif membutuhkan dukungan manajemen sekolah yang adil dan setara sehingga sekolah memberikan perhatian yang memadai dan setara terhadap semua unsur yang penting bagi jalannya proses pendidikan. Dukungan finansial yang memadai, fasilitas yang memadai dan memberikan waktu yang memadai untuk bimbingan, pengajaran dan kegiatan pendidikan lain di sekolah adalah kegiatan pendidikan lain di sekolah sebagai bukti kebijakan yang integratif di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Bener guru BK sudah menyusun program pelayanan BK dengan baik dan benar. Tetapi semua program yang disusun belum terlaksana semua, bahkan layanan yang dilakukan sekolah kadang tidak menurut dari program yang disusun. Melainkan



program layanan BK yang dilaksanakan menurut kebutuhan dari kondisi peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Bener. Layanan Bimbingan Konseling kurang maksimal juga karena tidak adanya koodinator BK. Jadi pengampu BK di SMK Ma'arif NU 1 Bener bekerja sendiri dan hanya berdiskusi langsung dengan waka kesiswaan secara langsung. Secara garis besar yang mengakibatkan kurang maksimalnya layanan yang dilaksanakan itu karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad Faris Al Anshari, *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, jurnal visipena volume 10, nomor 1, juni 2019
- Edris zamroni, Susilo rahadjo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187
- Kiki joeysiyana, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)*, PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253
- Rita Lisnawaty, *Pengelolaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama, Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1, Maret 2016
- Teti Ratnawulan S, *Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota dan Kabupaten Bandung*, jurnal edukasi volume 2 nimor 1 januari 2016